

THE RELATIONSHIP OF EARLY BREASTFEEDING INISIAION (IMD) WITH THE FLUENCY ON PRODUCING BREAST MILK TO THE MOTHER POST PARTUM AT BPM WALLADATUN ISLAH OF BATU AJI IN BATAM CITY

Monalisa^{1*}, Ika Novita Sari dan Lisastri Syahrias¹
¹Department of Nursing Science, Faculty of Medicines
University of Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia.

***Correspondence:**

Monalisa
Email: monalisa010596@gmail.com

ABSTRACT

Early breastfeeding initiation is the breastfeeding process at the first time that carried out by a mother to her baby. Babies at the age of 30 minutes have to be feed by mothers, not for nutrition (Nutritive Sucking) but to learn how to suckle or to suck the nipples, and also to preparing the mothers to start producing Breastmilk. As per information from Rural Clinic data of BatuAji – Batam City, it is found that the most partum post is BPM Walladatun islah, Batam City in 2019. The research having an aim to analyze the relationship between initiation of early breastfeeding (IMD) with the fluency of producing breast milk in post partum mothers at BPM Walladatun Islah. Type of research used an analytic survey with a cross-sectional approach and the population research were mothers that giving a baby at BPM Walladatun Islah. The sampling technique used is purposive sampling with 35 respondents. The data collection uses a checklist form to monitor the management of Early Breastfeeding Initiation (IMD) and a questionnaire for the lactation that is given to respondents on the seventh day of childbirth. The research location was conducted at BPM Walladatun Isji Batu Aji, Batam City. The research period was conducted on 24th June – 8th August 2019. The data processed and analyzed using statistics with a computer. Chi-square test showed a p value of 0.017 < 0.05 means that H_a was accepted to have an IMD relationship with the smooth producing of breast milk in post partum mothers in BPM Walladatun Isji at Batam City in 2019. The comprehensive research needs to be done to enhance the discussion and other interventions need to stimulate the smooth production of breast milk and early breastfeeding initiation activities.

Keywords : *Early Breastfeeding Initiation for the fluency of producing of Breast milk*

Cite this Article Monalisa, Ika Novita Sari, Lisastri Syahrias, *The Relationship Of Early Breastfeeding Inisiation (Imd) With The Fluency On Producing Breast Milk To The Mother Post Partum At Bpm Walladatun Islah Of Batu Aji In Batam City*, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9(2), 2019, pp. 78-91.
<http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI BPM WALLADATUN ISLAH BATU AJI KOTA BATAM TAHUN 2019

Monalisa^{1*}, Ika Novita Sari dan Lisastri Syahrias¹

¹Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

***Korespondensi:**

Monalisa

Email: monalisa010596@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui yang pertama kali dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya. Bayi pada usia 30 menit harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi (*Nutritif Sucking*) tetapi untuk belajar menyusu atau membiasakan menghisap puting susu, dan juga guna mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI. Dari data puskesmas batu aji kota batam di dapatkan hasil bahwa ibu post partum terbanyak di BPM Walladatun islah batu aji kota batam 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di BPM Walladatun Islah. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan Cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di BPM Walladatun islah. Teknik pengambilan sample adalah Purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 35 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar *checklist* untuk memantau penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan kuesioner untuk kelancaran produksi ASI yang di berikan kepada responden pada hari ke tujuh masa nifas. Lokasi penelitian dilakukan di BPM walladatun islah batu aji kota batam. Waktu penelitian dilakukan bulan 24 juni - 8 Agustus 2019. Data diolah dan di analisis menggunakan statistik dengan komputer. Uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,017 < 0,05$ artinya H_0 diterima ada hubungan IMD dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di BPM Walladatun islah batu aji kota batam tahun 2019. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan pembahasan dan penggunaan intervensi lain untuk menstimulasi kelancaran produksi ASI maupun kegiatan inisiasi menyusui dini.

Kata Kunci : inisiasi menyusui dini, kelancaran produksi ASI

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membengun sumber daya manusia yang berkualitas agar

mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Sumber

daya manusia yang berkualitas tentunya harus dibentuk sejak awal, pemberian ASI dan proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas karena ASI adalah satu-satunya makanan yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama dan yang akan mendukung tumbuh kembang selanjutnya (Santi, 2009)

ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya karena ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, sebagai zat kekebalan tubuh untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, dan jamur, dan ASI yang diberikan selama 6 bulan pertama kehidupan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal (Sutanto, 2018).

Menurut badan kesehatan *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* sudah merekomendasikan kepada para ibu untuk meberikan ASI selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Dan melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) dalam waktu 1 jam dari lahir. Sampai saat ini banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya sekitar 36% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan

di seluruh dunia yang diberikan ASI selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 (WHO, 2016).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia Pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI di Indonesia sebesar 55,7% dan pada jika mengacu pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai target. Pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-6 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di indonesia sebesar 54,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% (Balitbangkes, 2013)

Inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui yang pertama kali dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya. Bayi pada usia 30 menit harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi (*Nutritif Sucking*) tetapi untuk belajar menyusu atau membiasakan menghisap puting susu, dan juga guna mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI (Santi, 2009).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti inisiasi menyusu dini (IMD) mengurangi kematian balita 8,8%. Namun, di Indonesia hanya 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6

bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya (Adam, dkk 2016).

Sebuah penelitian menemukan bahwa IMD (inisiasi menyusui dini) dapat mencegah 22% angka kematian bayi baru lahir. Namun, persentase pelaksanaan IMD (inisiasi menyusui dini) di Indonesia belum tinggi, walaupun terdapat peningkatan (berdasarkan data Riskesdas Kemenkes RI) dimana tahun 2007 sebesar 29,3% dan tahun 2013 sebesar 34,5% . Data dari Human Development Report 2010 menyatakan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 31 per 1.00 kelahiran dan ini masuk angka tertinggi (Monika, 2014).

Kementerian kesehatan RI mengimbau agar inisiasi menyusui dini (IMD) atau memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan dilakukan dalam waktu 30 menit-1 jam pasca bayi dilahirkan. Biarkan bayi mencari, menemukan puting, dan mulai menyusui. Sebagian besar bayi akan berhasil melakukan IMD dalam waktu 60-90 menit, menyusui pertama biasanya berlangsung pada menit ke-45 hingga 60 dan berlangsung selama 10-20 menit dan bayi cukup menyusui dari satu payudara (Sutanto, 2018)

Produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif, Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chan (2006), dari 44 ibu post partum, sebanyak 44% berhenti menyusui sebelum bayi berusia 3 bulan karena ASI yang kurang, 31% karena masalah payudara, 25% masalah kelelahan.

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan menyusui dengan teratur. Semakin sering bayi menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika bayi berhenti menyusui maka terjadi penurunan ASI (Anggraini, dkk 2018)

Hasil penelitian terhadap 30 responden yaitu terdapat 21 responden (70%) ibu yang pengeluaran ASI-nya cepat. Hal ini disebabkan oleh proses persalinan yang telah dilakukan IMD, di samping itu juga karena adanya reflek hisap yang merangsang pengeluaran ASI. Sedangkan 9 responden (30%) yang pengeluaran ASI-nya lambat karena beberapa ibu tidak dilakukan IMD sehingga berkurangnya reflek hisap yang merangsang pengeluaran ASI (Purwanti, 2010).

Data persentasi di Kota Batam 2018 pada setiap Puskesmas menunjukkan bahwa yang ibu post partum paling tinggi di Puskesmas Batu Aji sebanyak 96,26% (4118 ibu post partum), dan paling rendah di Puskesmas Rempang Cate sebanyak 44,74% (102 ibu post partum). (Dinkes kota Batam Tahun 2018). Dari data puskesmas Batu Aji di dapatkan hasil bahwa ibu post partum terbanyak di BPM Walladatun Islah dengan pada bulan Januari 2019 sebanyak 83 orang ibu post partum, bulan Februari 2019 sebanyak 105 orang ibu post partum, bulan Maret 133 orang ibu post partum. Data yang inisiasi menyusui dini (IMD) 2019 pada bulan Januari 21 orang ibu post partum, bulan Februari 12 orang ibu post partum, bulan Maret 18 orang ibu post partum.

Hasil studi pendahuluan yang

dilakukan oleh peneliti di BPM puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika bayi berhenti menyusui maka terjadi penurunan ASI (Anggraini,dkk 2018)

Hasil penelitian terhadap 30 responden yaitu terdapat 21 responden (70%) ibu yang pengeluaran ASI-nya cepat. Hal ini disebabkan oleh proses persalinan yang telah di lakukan IMD, di samping itu juga karena adanya reflek hisap yang merangsang pengeluaran ASI. Sedangkan 9 responden (30%) yang pengeluaran ASI- nya lambat karena beberapa ibu tidak di lakukan IMD sehingga berkurangnya reflek hisap yang merangsang pengeluaran ASI (Purwanti, 2010).

Data persentasi di Kota Batam 2018 pada setiap Puskesmas menunjukkan bahwa yang ibu post partum paling tinggi di Puskesmas Batu Aji sebanyak 96,26% (4118 ibu post partum), dan paling rendah di Puskesmas Rempang Cate sebanyak 44,74% (102 ibu post partum). (Dinkes kota Batam Tahun 2018). Dari data puskesmas Batu Aji di dapatkan hasil bahwa ibu post partum terbanyak di BPM Walladatun Islah dengan pada bulan Januari 2019 sebanyak 83 orang ibu post partum, bulan Febuari 2019 sebanyak 105 orang ibu post partum, bulan Maret 133 orang ibu post partum. Data yang inisiasi menyusui dini (IMD) 2019 pada bulan Januari 21 orang ibu post partum, bulan Febuari 12 orang ibu post partum, bulan Maret 18 orang ibu post partum.

Hasil studi pendahuluan yang

dilakukan oleh peneliti di BPM Walladatun Islah Batu Aji pada tanggal 30 April sampai dengan 6 Mei 2019 pada 10 ibu post partum di dapatkan bahwa 7 orang ibu yang berhasil melakukan IMD yang ASI nya lancar dan 3 orang ibu yang tidak berhasil melakukan IMD yang ASI nya tidak lancar.

Berdasarkan data kasus diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019.x

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitic dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPM Walladatun Islah kota batam. Menurut desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional* ini dimana waktu observasi atau pengamatan data variabel independen dan dependen sekaligus pada satu saat, artinya tiap subjek hanya diobservasi sekali saja. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di BPM walladatun islah kota batam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sample purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. lembar ceklist untuk IMD menggunakan skala nominal dengan 2 katagori tepat dan tidak tepat dan Kuesioner untuk mengetahui kelancaran produksi ASI menggunakan skala ordinal dengan 2 katagori lancar dan tidak lancar.

Setelah semua data telah dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dan maka uji chi-square dilakukan. Keputusan didasarkan pada jumlah nilai, jika $p\text{-Value} < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan dependen, sedangkan $p\text{ value} > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Hasil penelitian akan dijabarkan dibawah ini mencakup analisa univariat yang menjelaskan distribusi frekuensi dari variabel-variabel independen dan analisa bivariate menjelaskan hubungan inisiasi menyusui dini dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di BPM Walladatun islah batu aji kota batam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 Juni – 8 Agustus 2019. dengan jumlah 35 responden.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019

No	IMD	Frekuensi	Persen (%)
1	Tepat	32	91.4
2	Tidak Tepat	3	8.6
TOTAL		35	100

Berdasarkan hasil tabel 1. diatas dapat diketahui dari 35 responden, dapat dilihat bahwa sebanyak 32 responden (91,4%)melakukan IMD dengan tepat, sedangkan 3 responden

(8,6%) tidak tepat dalam melakukan inisiasi menyusui dini di BPM Walladatun islah batu aji kota batam tahun 2019.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019

No	Kelancaran Produksi ASI	Frekuensi	Persen (%)
1	Lancar	26	74.3
2	Tidak Lancar	9	25.7
TOTAL		35	100

Berdasarkan hasil tabel 2. diatas dapat diketahui dari 35 reponden, dapat dilihat bahwa sebanyak 26

responden (74,3%) memiliki ASI lancar, sedangkan 9 responden

(25,7%) responden memiliki ASI yang tidak lancar pada ibu post

partum di BPM Walladatun islah batu aji kota batam tahun 2019.

Tabel 3
Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019

No	IMD	Kelancaran Produksi ASI						P value
		Lancar		Tidak Lancar		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Tepat	26	81,3	6	18,8	32	100	
2	Tidak Tepat	0	0	3	100	3	100	0,017
TOTAL		26	74,3	9	25,7	35	100	

dilihat bahwa dari 26 (74,3%) responden yang memiliki ASI lancar, hanya 26 responden (81,3%) yang melakukan inisiasi menyusui dini. Sedangkan dari 9 responden (25,7%) yang tidak memiliki ASI tidak lancar, sebanyak 3 responden (100%) tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Apabila dilihat dari uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 dan hasil *p-value* = 0,017 yang berarti *p-value* < (α), maka dikatakan bahwa kedua variabel memilikihubungan atau H_a diterima, ini berarti ada hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019.

PEMBAHASAN

Iniasi Menyusui Dini (IMD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden, dapat dilihat bahwa sebanyak 32 responden (91,4%) melakukan IMD dengan tepat, sedangkan 3 responden (8,6%) tidak tepat dalam melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang melakukan IMD dengan tepat. Hal ini dapat dapat diketahui dari beberapa indikator yang mempengaruhi masing-masing tindakan dalam melakukan IMD itu sendiri seperti kelahiran dan pengeringan bayi yang sudah tepat (94,3%), kontak kulit antara ibu dan bayi seama 1 jam yang sudah tepat (60%), dan bayi juga mencari dan menemukan puting ibu untuk menyusu awal (77,1%). Dengan beberapa hal yang sudah tepat ibu lakukan ini makan tindakan IMD yang dilakukan sudah sangat baik dan tepat.

Inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui yang pertama kali dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya. Bayi pada usia 30 menit harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi (Nutritif Sucking) tetapi untuk belajar menyusu atau membiasakan menghisap puting susu, dan juga guna mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI (Santi, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis (2018) terhadap 25 ibu bersalin, hasil penelitian menunjukkan 22 responden (71,0%) yang melakukan hubungan inisiasi menyusui dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh sofia mawadah (2018) terhadap 50 ibu, didapatkan hasil 26 responden (52%) melakukan IMD. Sejalan juga dengan penelitian Desi Wullandari (2016) terhadap 32 responden dengan hasil 19 responden (59,4%) melaksanakan IMD.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ventty dan Elmatris (2011) dari 189 responden. 176 responden (93,7%) tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Penelitian Haerunnisa (2012) dari 30 responden, 27 responden (90%) tidak melakukan inisiasi menyusui dini.

Menyusu dini yang efisien berkorelasi dengan penurunan kadar bilirubin darah. Kadar protein tinggi didalam kolostrum mempermudah ikatan bilirubin dan kerja laksatif kolostrum , sehingga kolostrum menetap selama beberapa hari pertama setelah wanita melahirkan. Apabila bayi belum juga melakukan stimulasi (menghisap), laktasi akan berhenti dalam beberapa hari sampai satu minggu. Laktasi yang berhenti menimbulkan penimbunan air susu ibu yang dapat menyebabkan abses, dan bendungan payudara karena saluran air susu yang tersumbat.

Menurut asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini meunjukkan bahwa IMD yang dilakukan oleh ibu sudah tepat. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah

faktor dari keinginan yang tinggi yang dimiliki ibu untuk dapat melakukan IMD itu sendiri, selain itu ada dorongan dari bidan juga dalam melakukan IMD. Selain itu jika dilihat dari kuesioner yang telah diberikan responden, diketahui bahwa lebih banyak responden yang di dampingi keluarga pada saat melahirkan, hal ini sudah merupakan salah satu contoh dukungan yang diberikan oleh keluarga yaitu sebanyak 34 orang menjawab Ya (97,1%).

Kelancaran produksi ASI

Dari tabel 4.2 dapat diketahui dari 35 responden, dapat dilihat bahwa sebanyak 26 responden (74,3%) memiliki ASI yang lancar, sedangkan 9 responden (25,7%) responden memiliki ASI yang tidak lancar pada ibu post partum di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019.

Hasil penelitian Lisna (2017) sebesar 10 responden (23,85%) yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar dikarenakan beberapa responden tersebut tidak tepat dalam penatalaksanaan IMD nya sehingga berpengaruh pada refleks hisap bayi yang merangsang pengeluaran ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Guyton.A, (2005) setiap kali ibu menyusui bayinya, sinyal saraf dari puting susu ke hipotalamus akan menyebabkan lonjakan sekresi prolaktin sebesar 10 sampai 20 kali lipat yang berlangsung kira-kira 1 jam. Tapi bila laktasi tidak dilakukan terus menerus payudara akan kehilangan kemampuan untuk memproduksi air susu ibu dalam waktu satu minggu atau lebih.

penelitian yang dilakukan Tauriska (2014) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah berat badan lahir yang normal (>2500 gr). Kemampuan isapan dan menelan juga baik sehingga saat ibu menyusui, bayi dapat menghisap dengan tepat. Bayi berat lahir rendah mempunyai masalah menyusui karena refleks menghisapnya masih relatif lemah yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI.

Menurut Roesli (2008) pengeluaran ASI lancar dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti status gizi ibu. Selain status gizi ibu, faktor psikologi dan perawatan payudara juga berpengaruh terhadap proses kelancaran pengeluaran ASI. Menurut Profil kesehatan tahun 2015 masih sekitar 27,58% bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif sampai bayi berumur 0-6 bulan, ditahun 2016 khususnya kecamatan Katingan Hilir menurut profil Kabupaten Katingan tercatat 15,84% bayi yang mendapat Asi Eksklusif persentase tersebut masih tergolong rendah keadaan ini di sebabkan berbagai faktor antarlain kesibukan ibu yang sering tidak sempat memberikan Asi Eksklusif dan berbagai faktor lainnya.(profil kesehatan kab.katinga 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI yang dimiliki ibu sangat lancar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa indikator pendukung, diantaranya adalah waktu menyusui yang sudah tepat dan benar (77,1%), kondisi payudara ibu yang baik (77,1%), sensasi ibu dalam memberikan ASI (74,3%), respon bayi yang sangat baik dalam menerima pemberian ASI (71,4%), bayi buang air kecil sudah

cukup baik (74,3%), dan bayi juga sudah buang air besar dengan lancar (71,4%). Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI meliputi hisapan bayi, kontak langsung ibu dan bayi, frekuensi penyusuan, psikologi ibu dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI yang dimiliki ibu sangat lancar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa indikator pendukung, diantaranya adalah waktu menyusui yang sudah tepat dan benar (77,1%), kondisi payudara ibu yang baik (77,1%), sensasi ibu dalam memberikan ASI (74,3%), respon bayi yang sangat baik dalam menerima pemberian ASI (71,4%), bayi buang air kecil sudah cukup baik (74,3%), dan bayi juga sudah buang air besar dengan lancar (71,4%). Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI meliputi hisapan bayi, kontak langsung ibu dan bayi, frekuensi penyusuan, psikologi ibu dan lain-lain.

Menurut asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini kelancaran produksi ASI sudah sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari pernyataan positif yang diberikan oleh responden sering menyusui bayi 8-10 kali dalam sehari sebanyak 21 (60%), tentang selalu menyatakan bahwa ASI yang banyak atau penuh dapat merembes keluar melalui puting sebanyak 22 (62,9%), responden selalu menyatakan bahwa Payudara terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui sebanyak 20 (57,1%), negative bahwa responden tidak

pernah menetapkan jadwal khusus untuk menyusui bayinya sebanyak 21 (60%), yaitu tentang responden tidak pernah merasakan payudaranya nyeri atau sakit saat menyusui bayinya sebanyak 21 (60%), yaitu responden tidak pernah merasakan pitingnya nyeri dan lecet setelah menyusui sebanyak 21 (60%). Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa responden pada penelitian ini memiliki kelancaran pengeluaran ASI yang sangat baik.

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Walladatun Islah Batu Aji Kota Batam Tahun 2017.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari 32 responden yang tepat dalam memberikan IMD lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki ASI yang lancar yaitu sebanyak 26 (81,3%), sedangkan yang tidak lancar sebanyak 6 (18,8%) responden. Sedangkan dari 3 responden yang tidak tepat dalam memberikan IMD lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki ASI yang tidak lancar yaitu sebanyak 3 (100%) responden, dan yang lancar tidak ada (0%).

Apabila dilihat dari uji Chi-Square dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 dan hasil p-value = 0,017 yang berarti p-value < (α), maka dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau H_a diterima, ini berarti ada hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di BPM Walladatun Islah Kota Batam tahun 2019.

Adanya hubungan antara IMD

dengan kelancaran produksi ASI pada penelitian ini sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, jika dilihat dari sisi karakteristik dari respondennya sendiri bahwa rata-rata pekerjaan responden pada penelitian ini adalah sebagai ibu rumah tangga, yang artinya ibu rumah tangga yang dapat fokus dalam mengurus dan memperhatikan kebutuhan anaknya, dalam hal ini memberikan ASI pada anaknya dalam tindakan IMD itu sendiri. Selain itu jika dilihat dari segi pengalaman responden dapat diketahui dari anak yang telah dilahirkannya, pada penelitian ini responden lebih banyak memiliki anak kedua, sehingga pengalamannya dalam memberikan IMD sudah ada. Dengan usia yang merata masih dapat kategori masih usia reproduksi sehingga dalam mendapatkan informasi ataupun dalam melakukan IMD masih sangat baik. Jika dikaji dari sisi pendapat yang dimiliki responden bawah pada penelitian ini pendapatan yang dimiliki responden sudah diatas 1.000.000, dengan kata lain dalam kecukupan gizi ibu sudah sangat baik dan dapat menunjang kebutuhan ibu dalam kelancaran produksi ASI. Rata-rata agama yang dimiliki responden adalah islam, dan pendidikan SMP.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 26 (81,3%) yang memiliki ASI lancar.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 32 responden yang menjawab kuesioner hanya sebagian (81,3%) yang ASI lancar. Banyaknya responden yang memberikan ASI lancar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Afifah (2007), komitmen untuk ibu menyusui dari awal sejak kehamilan merupakan faktor penting dalam kelancaran produksi ASI. Disamping itu beberapa penelitian mengatakan

pemberian ASI tidak terlepas dari pemberian ASI secara dini kepada bayi. Sebagian responden 6 (18,8%) ASI yang tidak lancar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti air susu kurang sehingga bayi sering rewel dan menangis. Pada Stranas 2010, ditemukan beberapa kendala dalam pemberian ASI yaitu pemberian makanan dan minuman kepada bayi sebelum ASI keluar seperti madu dan susu formula dan ketidakpercayaan ibu memberikan ASI kepada bayi. Disamping itu, gencarnya promosi susu formula juga termasuk salah satu gagalnya pemberian ASI.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 3 (100%) tidak tepat melakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

Menyusui dini terdiri dari dua cara yaitu tepat dan tidak tepat inisiasi. Cara inisiasi yaitu dimana bayi baerinisiatif menyusu secara dini kepada ibunya dalam waktu 30-60 menit pertama kelahiran. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 32 responden hanya sebagian besar responden yaitu (0%) yang tepat melakukan inisiasi menyusui dini. Angka inisiasi menyusui dini pada penelitian ini cukup kecil bila kita merujuk kepada teori yang di temukan oleh Roesli (2008) bahwa seharusnya pelaksanaan inisiasi menyusui dini harus dilakukan kepada semua persalinan. Responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini karena bersalin melalui persalinan normal dan dibantu oleh tenaga kesehatan yang telah terpapar dan mengikuti pelatihan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Hal ini karena ibu bersalin tidak memiliki masalah fisik dan psikologis sehingga tidak menolak bayinya diletakkan di atas

dada. Kondisi bayi yang lahir sehat sehingga mampu mencari puting susu ibu secara aktif dan mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ekaristi,2013) berdasarkan uji korelasi chi square di dapatkan nilai diperoleh nilai $p = 0,014$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai p lebih kecil dibandingkan nilai α , yang berarti terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priscilla dan Elmatris (2011) di Kota Solok dan penelitian Maastrup et al (2013) di Denmark. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat memantapkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi sampai 6 bulan. Memberikan ASI sejak awal kelahiran memberi kesempatan bayi untuk mendapat kolostrum yang kaya akan zat kekebalan tubuh.

Masih banyak ibu responden yang tidak melaksanakan IMD tetapi dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena dukungan untuk menyusui selama postpartum kurang tepat. Dukungan bagi ibu sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu mempertahankan ASI. Kebijakan rumah sakit seperti rawat gabung sebagai rumah sakit sayang bayi memiliki efek positif dalam mempertahankan ASI eksklusif (Tasnim dkk, 2014).

Menurut (Widuri, 2013) Ada beberapa upaya bagi ibu agar berhasil menyusui dengan baik dan lancar sejak proses menyusui, yaitu salah satunya dengan menyusui

segera mungkin setelah bayi lahir yaitu diawali dengan IMD dan kontak kulit antara ibu dan bayi. Kontak langsung sangat dibutuhkan untuk menciptakan kepuasan bagi ibu dan juga bayi. Bayi merasa aman dan puas karena mendapatkan kehangatan dari dekapan ibunya. Ibu yang merasa rileks dan nyaman maka pengeluaran ASI akan berlangsung baik (Wulandari & Handayani, 2011). Refleksi hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI. Semakin awal dan semakin sering bayi menyusu, payudara akan memproduksi ASI lebih banyak (Nugroho, 2011).

Pada umumnya bayi baru lahir normal mempunyai kemampuan menghisap yang tinggi tetapi beberapa jam kemudian kemampuan menghisap menurun, maka sebaiknya bayi disusui segera setelah lahir (Djitowiyono & Kristiyanasari 2010). IMD yang diterapkan akan menyebabkan kulit bayi menempel pada perut ibu (skin to skin) sehingga mempertahankan suhu tubuh bayi tetap hangat.

Menurut (Tantina, 2015) ibu yang mau melakukan inisiasi menyusu dini tentunya mendapatkan rangsangan hisapan aktif dan psikologi lebih cepat untuk mengeluarkan hormon-hormon laktasi (oksitosin dan prolaktin). Pelaksanaan IMD memanfaatkan keadaan bayi dalam keadaan terjaga (periode reaktivitas pertama) dan merangsang produksi oksitosin yang membantu pengeluaran plasenta dan menghindari perdarahan post partum. Yang mendapat program IMD dapat secara dini belajar untuk memberikan rangsangan pada puting payudara sehingga meningkatkan peluang suksesnya proses menyusu

sejak dini.

Dengan dilakukan IMD kontak emosi ibu dan bayi menjadi lebih dekat. Hormon oksitosin yang dihasilkan oleh tubuh ibu kala melihat bayinya yang sudah ditunggu-tunggu selama 9 bulan akan memunculkan perasaan kasih sayang yang amat besar. sementara bayi mendapat kesempatan untuk mengenal ibunya melalui aroma tubuh, sentuhan kulit, aroma tubuh dan suara ibunya. Begitu produksi ASI sudah terjadi dengan baik, pengosongan duktus alveolaris mammae yang teratur akan mempertahankan produksi tersebut sehingga ASI menjadi lancar. Walaupun prolaktin bertanggung jawab dalam memulai produksi air susu, penyampaian air susu ke bayi dan pemeliharaan laktasi bergantung pada stimulasi mekanis pada puting susu oleh hisapan bayi.

KESIMPULAN

dilihat dari 32 responden yang tepat dalam memberikan IMD lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki ASI yang lancar yaitu sebanyak 26 (81,3%), sedangkan yang tidak lancar sebanyak 6 (18,8%) responden. Sedangkan dari 3 responden yang tidak tepat dalam memberikan IMD lebih banyak terdapat pada responden yang

memiliki ASI yang tidak lancar yaitu sebanyak 3 (100%) responden, dan yang lancar tidak ada (0%). Berdasarkan hasil uji chi square disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di BPM Walladatun islah batu aji kota batam tahun 2019.

SARAN

Diharapkan Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan pembahasan dan penggunaan intervensi lain untuk menstimulasi kelancaran produksi ASI maupun kegiatan inisiasi menyusui dini.

REFERENSI

- Santi, D . R . 2009. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kecepatan Keluarnya Asi Pada Ibu Post Partum Di Bps Firda Tuban*.
<http://lppm.stikesnu.com/wp-content/uploads/2014/02/6-Jurnal-Dwi-Rukmasanti-susi.pdf> Diakses 23 Mei 2019 jam 23.00 Wib.
- Sutanto, A . V. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jogyakarta.
- Iswari, Indra. 2018. *Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Selumatahun 2017*.
<http://C:/Users/user/Downl>
- o ads/505-Article%20Text-1380-1-10-20180515.pdf Diakses 23 Mei 2019 jam 23.00 Wib.
- Adam, Arlin . dkk 2016. *Pemberian Inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir*. FKM UPRI Makasar, vol.2, no 2
- Monika, F. B . 2014. *Buku Pintar ASI & Menyusui*. EGC. Jakarta
- Angriani , Riana . dkk 2018. *Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2017*. FKM Universitas Sumatra Utara , vol . 2 , no 1
- Purwati . 2010 . *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kecepatan Pengeluaran ASI apada Ibu Postpartum di Desa Bergas Kidul Kec. Bergas Kab.Semarang*
Diakses 23 Mei 2019
- Imelda Fitri . 2017 . *Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Walyani, dan Purwoastuti . 2015 . *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : Peper Plane
- Kristiyansari, 2009 dalam buku Sutanto, A . V. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jogyakarta
- Rohan dan siyoto . 2013 . *Kesehatan Reproduksi* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Khasanah . 2010 . *Asi Atau Susu Formula Ya?*. Jogyakarta : FlashBooks. 2011
- Nadine . 2009 . *Keajaiban Menyusui* . Yogyakarta : KEYWORD
- Suherni . 2009 . *perawatan masa nifas*. Yogyakarta : Fitra Maya nurheti .

- 2009 . dalam buku *ASI petunjuk dalam kesehatan*. Jakarta : EGC
- Nugroho, T . 2011 . *Asi Dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : nuha medika
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Skripsi, Lesmana (2013). Hubungan Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit ST. Elizabeth Batam.
- Lisnawati . 2017. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Rsu Dewi Sartika Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2017*
<http://repository.poltekkeskdi.ac.id/434/1/SKRIPSI%20PDF%20LISNA.pdf>
Diakses 23 Mei 2019 jam 23.00 Wib.
- Puspitasari . 2016. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu post partum Di puskesmas patrang kabupaten jember tahun 2016* <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76536/Alis%20Miradia%20Puspitasari%20-%20122310101074%20-1.pdf?sequence=1> Diakses 23 Mei 2019 jam 23.00 Wib.
Aprilia, Yesie 2009. *Analisis sosialisasi program inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif kepada bidan di kabupaten Klaten*. Tesis. FKM –UNDIP . Semarang.
<http://eprints.undip.ac.id.pdf>
Diakses 18 juni 2019